

Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Dengan Anestesi Spinal Di RSUD dr. Soedirman Kebumen

Fajar Kurniadi¹, Tophan Heri Wibowo², Murniati³

^{1,2} Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Univeritas Harapan Bangsa

³ Program Studi Keperawatan, Universitas Harapan Bangsa

Email: kurniadifajar15@gmail.com

Abstrak

Pasien post operasi *sectio caesarea* (SC) dengan anestesi spinal sering mengalami nyeri pascaoperasi yang dapat memengaruhi kualitas tidur. Nyeri yang tidak tertangani dengan baik dapat meningkatkan risiko gangguan tidur, yang pada akhirnya memperlambat proses pemulihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan jenis penelitian cross sectional. Sampel terdiri dari 81 responden yang diambil menggunakan teknik consecutive sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengukur nyeri adalah Numeric Rating Scale (NRS), sedangkan kualitas tidur diukur dengan Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI). Analisis data dilakukan menggunakan uji spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami nyeri sedang hingga berat dan memiliki kualitas tidur yang buruk. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas nyeri dengan kualitas tidur ($p\text{-value} < 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal. Penatalaksanaan nyeri yang optimal diperlukan untuk meningkatkan kualitas tidur pasien pasca operasi.

Kata kunci: Intensitas Nyeri, Kualitas Tidur, Sectio Caesarea, Anestesi Spinal, PSQI, NRS.

Abstract

Post-cesarean section (C-section) patients under spinal anesthesia often experience postoperative pain, which can negatively affect sleep quality. Poorly managed pain increases the risk of sleep disturbances, potentially delaying the recovery process. This study aims to determine the relationship between pain intensity and sleep quality in post-cesarean section patients with spinal anesthesia at RSUD Dr. Soedirman Kebumen. This research used a quantitative approach with a descriptive correlational design and a cross-sectional method. The sample consisted of 81 respondents selected using consecutive sampling. Pain intensity was measured using the Numeric Rating Scale (NRS), and sleep quality was assessed using the Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI). Data were analyzed using the spearman rank test. The results showed that most respondents experienced moderate to severe pain and poor sleep quality. Statistical analysis revealed a significant relationship between pain intensity and sleep quality ($p\text{-value} < 0.05$). There is a significant relationship between pain intensity and sleep quality in post-cesarean section patients with spinal anesthesia. Effective pain management is essential to improve sleep quality and enhance postoperative recovery.

Keywords: Pain Intensity, Sleep Quality, Cesarean Section, Spinal Anesthesia, PSQI, NRS.

1. PENDAHULUAN

Sectio caesarea wujud dari salah satu aksi medis yang dijalani untuk menyelamatkan ibu dan janin dalam kehamilan dengan risiko tinggi. Indikasi tindakan ini dapat berasal dari faktor maternal seperti preeklamsia, ketuban pecah dini, hingga plasenta previa, serta dari faktor janin seperti malpresentasi atau gawat janin [1]. Dalam praktiknya, prosedur ini semakin sering

dilakukan seiring meningkatnya fasilitas kesehatan dan kesadaran pasien terhadap risiko persalinan normal.

Secara global, angka operasi caesar terus mengalami peningkatan. Fakta dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa lebih dari 21% persalinan di seluruh dunia dilakukan melalui prosedur operasi caesar [2]. Di Indonesia, tren serupa juga terjadi. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat bahwa prevalensi tindakan *sectio caesarea* mencapai 25,9%, meningkat dari 17,6% pada tahun 2018 [3]. Peningkatan ini menandakan bahwa kebutuhan akan pelayanan pascaoperasi yang berkualitas menjadi hal penting untuk diperhatikan, termasuk aspek manajemen nyeri dan kualitas tidur pasien.

Anestesi spinal merupakan teknik anestesi yang paling umum digunakan dalam operasi caesar karena memiliki onset kerja cepat dan efek yang stabil pada ibu dan janin [4]. Namun demikian, anestesi spinal tidak sepenuhnya bebas risiko. Salah satu komplikasi yang paling sering dikeluhkan pasien setelah prosedur ini adalah nyeri pascaoperasi. Intensitas nyeri dapat beragam mulai dari ringan hingga berat, terpaut dari ambang nyeri individu dan faktor prosedural lainnya [5].

Nyeri pasca operasi dapat berdampak terhadap berbagai aspek kondisi pasien, termasuk kualitas tidur. Tidur merupakan kebutuhan fisiologis penting yang berperan dalam proses penyembuhan luka dan pemulihan pasca operasi. Gangguan tidur yang terjadi karena nyeri dapat menyebabkan pasien mengalami insomnia, kerap tersadar di malam hari, atau merasa tidak bugar di pagi hari [6]. Kondisi ini dapat menurunkan daya tahan tubuh serta memperlambat proses penyembuhan secara keseluruhan.

Penelitian mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara nyeri dan kualitas tidur. Nyeri yang tinggi akan merangsang sistem saraf simpatis, meningkatkan kortisol, dan menurunkan produksi melatonin yang merupakan hormon penting dalam pengaturan siklus tidur [7]. Sebaliknya, kualitas tidur yang buruk juga akan memperparah persepsi nyeri karena berkurangnya toleransi terhadap stres dan peningkatan sensitivitas sistem saraf pusat terhadap rangsang nyeri [8].

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas hubungan antara nyeri dan tidur, sebagian besar masih bersifat umum dan belum mengkaji secara spesifik atas pasien post operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di fasilitas layanan kesehatan tingkat daerah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya di RSUD dr. Soedirman Kebumen sebagai rumah sakit rujukan di wilayah Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan hasil survei data rekam medik RSUD Dr. Soedirman Kebumen pasien yang melakoni operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi dari bulan Juli-September berjumlah 307 (dengan rata-rata pasien perbulan 102). Dari hasil wawancara terhadap pasien ada 7 dari 10 pasien yang mengalami gangguan tidur yang buruk. Dari jабaran latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan intensitas nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan metode cross sectional. Studi dilakukan di Kamar Rawat Inap RSUD dr. Soedirman Kebumen selama bulan April hingga Mei 2025 dan telah lulus uji etik penelitian dengan nomor B.LPPM-UHB/565/06/2025.

Populasi dalam studi ini adalah segenap pasien post operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal yang berada di kamar rawat inap. Sampel berjumlah 81 responden yang diambil

dengan teknik *consecutive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien yang bersedia menjadi responden, sadar penuh, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur intensitas nyeri adalah *Numeric Rating Scale* (NRS) dengan skala 0–10, sedangkan kualitas tidur diukur menggunakan *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) yang terdiri dari tujuh komponen. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji dalam penelitian sebelumnya dan dinyatakan layak digunakan.

Data yang diperoleh dianalisis Secara univariat untuk mengamati distribusi frekuensi dan bivariat menerapkan uji *Spearman Rank* untuk memahami hubungan antara intensitas nyeri dan kualitas tidur. Uji statistik dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 menggunakan *software* SPSS.

3. HASIL

Studi ini telah dilakukan pada tanggal 28 April sampai 30 Mei 2025 di Ruang Bougenvile di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Didapatkan responden sebanyak 81 orang, dengan mekanisme pengambilan sampelnya menggunakan non *probability* sampling. Untuk analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman*. Hasil studi diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, Pendidikan, dan pekerjaan di RSUD dr. Soedirman Kebumen

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan di RSUD dr. Soedirman Kebumen Tahun 2025 (n=81).

NO	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Usia		
	a. 17-25	14	17,3
	b. 26-35	57	70,4
	c. 36-45	10	12,3
2	Pendidikan		
	a. Pendidikan dasar	25	30,9
	b. Pendidikan Menengah	46	56,8
	c. Pendidikan Tinggi	10	12,3
3	Pekerjaan		
	a. Tidak bekerja	53	65,4
	b. Bekerja	28	34,6
	Total	81	100

Tabel 1 menunjukkan responden pada penelitian dominan usia 26-35 tahun sejumlah 57 responden (70,4%). Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas pendidikan terakhir yaitu pendidikan menengah sejumlah 46 responden (56,8%), sedangkan sebagian responden tidak bekerja yaitu sejumlah 53 responden (65,4%).

- 2) Mengidentifikasi Intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD dr. Soedirman Kebumen

Tabel 2 berikut merupakan identifikasi intensitas nyeri terhadap pasien post *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD dr. Soedirman Kebumen.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Intensitas nyeri pada Pasien Post *Sectio caesarea* dengan Spinal Anestesi di RSUD dr. Soedirman Kebumen (n=81).

	F	%
Nyeri Ringan	34	42,0
Nyeri Sedang	38	46,9
Nyeri Berat	9	11,1
Total	81	100

Tabel 2 menunjukkan intensitas nyeri terhadap pasien post *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD dr. Soedirman Kebumen diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan dengan kategori nyeri sedang sebanyak 38 responden (46,9%) dari jumlah total responden.

- 3) Mengidentifikasi kualitas tidur pada pasien post *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD dr. Soedirman Kebumen

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas tidur pada Pasien Post *Sectio caesarea* dengan Spinal Anestesi di RSUD dr. Soedirman Kebumen (n=81).

	F	%
Baik	17	21,0
Buruk	64	79,0
Total	81	100

Tabel 3 Menunjukkan kualitas tidur terhadap pasien post *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD dr. Soedirman Kebumen diatas dapat terbukti bahwa dominan responden yang mengalami kualitas tidur buruk sebanyak 64 responden (79,0%) dari jumlah total responden.

- 4) Menganalisis hubungan intensitas nyeri dengan kualitas tidur pasien post *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD dr. Soedirman Kebumen

Tabel 4. Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kualitas Tidur pada Pasien Post *Sectio caesarea* dengan Spinal Anestesi di RSUD dr. Soedirman Kebumen (n=81).

Intensitas Nyeri	Kualitas Tidur						Korelasi Koefisien	P-Value
	Baik		Buruk		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Ringan	16	19,8	18	22,2	34	42,0	0,567	0,000
Sedang	1	1,2	37	45,7	38	46,0		
Berat	0	0,0	9	11,1	9	11,1		
Total	17	21	64	79	81	100		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 dari 81 responden, mayoritas responden dengan intensitas nyeri sedang mengalami kualitas tidur buruk sebanyak 37 orang (45,7%), sementara hanya 1 orang (1,2%) yang mempunyai kualitas tidur baik.

Berlاندaskan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,567 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas nyeri dengan kualitas tidur. Dengan demikian, semakin nyeri pasien, maka semakin buruk kualitas tidurnya. Oleh karena itu, Ho ditolak berarti

ada hubungan antara tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien pasca operasi di RSUD Dr. Soedirman Kebumen dan H1 diterima. Nilai koefisien (r) = kualitas tidur sebesar 0,567 dengan arah hubungan positif (+) artinya semakin tinggi intensitas nyeri maka akan semakin menurun kualitas tidur pada pasien pasca operasi di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Dinterpretasikan dengan kekuatan hubungan pada tingkat sedang.

PEMBAHASAN

1) Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, Pendidikan, dan pekerjaan di RSUD dr. Soedirman Kebumen

Diketahui bahwa responden pada penelitian ini dominan usia 26-35 tahun sebanyak 57 responden (70,4%). Hal ini sejalan dengan hasil studi yang menyebutkan hasil bahwa mayoritas usia 26-35 dengan sebanyak 40 responden (50,6%) [10]. Hasil ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh [14] dengan judul Hubungan Tingkat Nyeri Post *Section Caesarea* dengan Kualitas Tidur Pasien Post Partum, hasil studi ini membuktikan bahwa rerata umur ibu post *Sectio Caesaria* dengan rentang umur termuda 20 tahun dan tertua 37 tahun. Sedangkan hasil studi yang dilakukan oleh [11] membuktikan dari 30 responden lebih banyak responden yang berada pada rentang usia 18-30 tahun, yaitu sebanyak 11 orang

Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas pendidikan terakhir yaitu pendidikan menengah sebanyak 46 responden (56,8%). Hal ini setujuan dengan hasil studi yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan SMA lebih dominan sebanyak 12 responden (40%) [12]. Sedangkan hasil studi yang dilakukan oleh [11], tingkat Pendidikan paling banyak SMA yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Sedangkan hasil studi yang dilakukan oleh [13] dengan judul Hubungan Tingkat Nyeri dengan Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember, menunjukkan bahwa Pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu SMA sebanyak 26 orang (41,3%). Masih ada keyakinan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi karena tugas utamanya adalah mengurus rumah, anak, dan suami.

Sedangkan sebagian responden tidak bekerja yaitu sebanyak 53 responden (65,4%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [14], sebanyak 51,5% atau 17 responden sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [11] dengan judul Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Laparatomi di RSUD Labuang Baji Makassar diketahui bahwa dari total 30 responden, mayoritas responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 14 orang (46,7%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa mayoritas yang tidak bekerja terdiri dari 84 orang (88,43%) sedangkan yang bekerja 11 orang (11,57%) [15]. Lapangan kerja yang ramah terhadap perempuan sangat terbatas.

2) Mengidentifikasi Intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD dr. Soedirman Kebumen

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa responden mayoritas mengalami nyeri sedang sebanyak 38 responden (46,9%) dari jumlah total responden. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien yang menjalani operasi di RSUD dr. Soedirman Kebumen mengalami nyeri sedang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : luka bekas operasi, dan nyeri bekas tusukan spinal. Berdasarkan perbincangan dengan pasien mayoritas pasien mengatakan nyeri luka bekas operasi, dan nyeri bekas tusukan spinal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [16], bahwa nyeri merupakan respon fisiologis yang disebabkan oleh reaksi defensif untuk menghindari stimulus berbahaya dalam tubuh. Nyeri tersebut tidak cuma menimbulkan rasa tidak nyaman, tetapi juga merupakan respon stres, yaitu rangkaian respon fisik dan biologis yang dapat mengganggu proses penyembuhan. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh [17], menunjukkan sebagian besar pasien post operasi mengalami nyeri sedang sebanyak 22 atau (37,9%).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [18], diketahui bahwa dari 76 responden terdapat hampir sebagian dari responden (44,7%) atau 34 responden mengalami nyeri sedang. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [13], menunjukkan bahwa pasien post operasi yang menjadi responden menunjukkan hasil penelitian bahwa pasien post operasi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember sebagian besar mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 33 orang (17,5%) dan tidak ada responden yang merasakan tidak nyeri.

3) Mengidentifikasi kualitas tidur pada pasien post *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD dr. Soedirman Kebumen

Berdasarkan hasil pada tabel dapat terbukti mayoritas responden yang mengalami kualitas tidur buruk sebanyak 64 responden (79,0%) dari jumlah total responden. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien yang menjalani post operasi di, RSUD dr. Soedirman Kebumen mengalami kualitas tidur buruk mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : penyakit, lingkungan dan kelelahan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [17], pasien post operasi sering mengalami gangguan tidur yang signifikan, hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pasien yang mengalami kualitas tidur buruk sebanyak 39 (67,2%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh [19] diketahui bahwa kualitas tidur buruk dialami oleh sebanyak 28 responden (66,7%). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [13], menunjukkan sebagian besar pasien post operasi yang menjadi responden memiliki kualitas tidur buruk yaitu sebanyak 55 orang (87,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat nyeri sedang memiliki kualitas tidur yang buruk.

4) Menganalisis hubungan intensitas nyeri dengan kualitas tidur pasien post *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD dr. Soedirman Kebumen

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman, terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas nyeri dengan kualitas tidur pada responden. Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,567$ dengan $p\text{-value} = 0,000$, yang berarti terdapat hubungan positif yang sedang antara kedua variabel tersebut, dan hubungan ini signifikan secara statistik karena nilai $p < 0,05$.

Hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas nyeri yang dirasakan responden, maka semakin buruk kualitas tidurnya. Hal ini terlihat dari distribusi data, di mana mayoritas responden dengan intensitas nyeri sedang memiliki kualitas tidur buruk (45,7%). Sementara itu, responden dengan nyeri ringan lebih banyak yang memiliki kualitas tidur baik (19,8%).

Rasa nyeri dapat meningkatkan aktivitas nyeri tersebut yang membuat tubuh lebih sulit untuk rileks dan mempersiapkan diri untuk tidur. Sehingga nyeri dapat menyebabkan seseorang terbangun di malam hari atau mengalami kesulitan untuk kembali tidur setelah terbangun, sehingga mengganggu siklus tidur normal. Pada pasien post operasi sesar memiliki dampak yang sering ditemukan yaitu nyeri pada area penusukan dan bekas operasi. Rasa nyeri punggung setelah anestesi spinal sering terjadi tiba-tiba dan sembuh dengan sendirinya setelah 48 jam atau dengan terapi [20].

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] adalah terdapat hubungan yang bermakna antara intensitas nyeri dengan kualitas tidur pada pasien pasca bedah sesar di RS TK. II Dustira Cimahi, dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa intensitas nyeri luka pasca bedah sesar yaitu sebagian besar responden mengalami nyeri hebat sebanyak 22 responden (52,4%) dan tidak nyaman sebanyak 20 responden (47,6%). Kualitas tidur pada ibu pasca bedah

sesar yaitu sebagian besar responden memiliki kualitas tidur yang buruk sebanyak 28 responden (66,7%) dan kualitas tidur baik sebanyak 14 responden (33,3%). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [14], dengan judul Hubungan Tingkat Nyeri Post *Sectio caesarea* dengan Kualitas Tidur Pasien Postpartum. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai intensitas nyeri sedang cenderung memiliki kualitas tidur buruk dibandingkan dengan responden dengan intensitas nyeri tidak ada. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh [8] diperoleh data bahwa dari 5 responden yang mengalami intensitas nyeri ringan memiliki kualitas tidur yang baik 4 responden (80,0%) memiliki kualitas tidur buruk 1 responden (20,0%). Selanjutnya, dari 9 responden yang mengalami intensitas nyeri sedang 4 responden (44,4%) memiliki kualitas tidur baik dan 5 responden (55,6%) mengalami kualitas tidur buruk.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pasien pasca bedah sesar di RSUD dr. Soedirman Kebumen banyak yang mengalami kualitas tidur buruk dibandingkan dengan pasien yang kualitas tidurnya baik yang disebabkan oleh lingkungan, dukungan keluarga dan pengalaman sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan intensitas nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di RSUD dr. Soedirman Kebumen, diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden mengalami nyeri sedang hingga berat dan sebagian besar memiliki kualitas tidur yang buruk. Hasil analisis statistik dengan uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas nyeri dengan kualitas tidur, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,567 dan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas nyeri yang dirasakan pasien, maka semakin buruk kualitas tidur yang dialaminya. Oleh karena itu, manajemen nyeri yang optimal sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas tidur dan mempercepat proses pemulihan pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Juliathi, N. L. P., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2020). Gaan Persalinan dengan Sectio Caesarea di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020mbar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 19–27.
- [2] WHO. (2021). Caesarean Section Rates Continue To Rise Amid Growing Inequalities In Access. *BMJ Global Health*.
- [3] Kementerian RI, “Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023,” Jakarta, 2023.
- [4] Rohenti, I. R. (2023). Profil Penggunaan Obat Anestesi Pasien Sectio Caesarea Pada Inisiasi Menyusui Dini (<https://doi.org/10.20956/mff.Special.Imd>) Di Salah. 1, 1–6.
- [5] Dwiputra, A. G. (2023). Komplikasi Pasca Anestesia Spinal: Apa saja yang harus kita waspadai? *Majalah Anestesi & Critical Care* <https://doi.org/10.55497/majanejtercar.v4i1i.316> Carej 41(1), 1–3.
- [6] Hamdiah, D.-, & Budiyantoj A. (2022). Hubungan Antara Nyeri dan Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Bedah. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(2), 191–199. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i2.564>
- [7] Ikhsan, M., Syamsuddin, A., Mardhiah, A., Keperawatan, J., Aceh, B., & Kementerian, P. (2024). Hubungan intensitas nyeri dengan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur pada pasien postoperasi ekstremitas bawah di rumah sakit. 443–451.
- [8] Mawaddah, D. S. (2021). Hubungan Nyeri terhadap Pola Tidur Pasien Post Operasi

- Appendisitis di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 394–400. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.394-400>
- [9] D. Handoko “Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penentuan Penerima Beasiswa Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW),” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- [10] Anwar, A. H., Mixrova Sebayang, S., & Burhan, A. (2024). Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Bedah Elektif Dewasa The Relationship Between Age and Anxiety Level in Adult Elective Surgery Patients. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, 09(01), 28–36. <https://doi.org/10.36916/jkm>
- [11] Asdar, F. (2018). Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Laparatomi di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(5), 509–513.
- [12] Sofiyana, A. M., & Novitasari, D. (2023). Implementasi Relaksasi Benson Untuk Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/Index.php/JPM> 5(4), 951–960.
- [13] Antik, kazharo (2020). Hubungan Tingkat Nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi di rumah sakit tingkat III Baladhika Husada Jember. *Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember*, 12(2), 1–112.
- [14] Devi Permata Sari, Chori Elsea, & Arlina Dhian Sulistyowati. (2023). Hubungan Tingkat Nyeri Post Sectio Caesarea Dengan Kualitas Tidur Pasien Postpartum. *TRIAGE Jurnal Ilmu* <https://doi.org/10.61902/triageiv9i2.599> Keperawatan, 9(2), 8–16.
- [15] Embarwati, reno D., & Setyawati, R. (2023). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Vitrektomi di RSI Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 363–372.
- [16] Ningtyas, N. W. R., Amanupunnyo N. A., Manueke I., Ainurrahmah, Y., Pramesti, D., Yuliana, Yanti, R. D., Siregar, M. A., Samutri, E., Syafriani, A. M., Qorahman, W., Hesty, Ekawaty, F., Kusumahati, E., Fitria, K. T., & Laoh, J. M. (2023). *BUNGA RAMPAI MANAJEMEN NYERI* (L. O. Alifariki & H. J. Siagian (eds.)). PT MEDIA PUSTAKA INDO.
- [17] Hamdiah, D.-, & Budiyanto A. (2022). Hubungan Antara Nyeri dan Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Bedah. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(2), 191–199. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i2.564>
- [18] UMAMI, D. A., RAHMAWATI, D. T., ISWARI, I., & SYAFRIE, I. R. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Skala Nyeri Post Operasi *Sectio Caesaria* Di Ruang Kebidanan Di Rs Ummi Kota Bengkulu. In *Journal Of Midwifery* (Vol. 9, Issue 2, pp. 38–47). <https://doi.org/10.37676/jm.v9i2.1918>
- [19] Noviyanti, H. A., Sutrisna, M., Kusmiran, E., Tinggi, S., Kesehatan, I., Bandung, K., Barat, J., & Bengkulu, U. D. (2019). Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kualitas Tidur pada Pasien Pasca Bedah Sesar Relationship Between Pain Intensity With Sleep Quality of Patient Post Caesarean Section. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 4(2).
- [20] Yuliyanto F. D., Wibowo T. H., Jerau, E. E., Keperawatan, S., Program, A., Universitas, S., & Bangsa, H. (2024). Description of Back Pain in Post Spinal Anesthesia Patients Who Have Needle Injection Using Median and Paramedian Techniques at A Regional General Hospital Majenang Gambaran Nyeri Punggung Pasien Post Spinal Anestesi yang dilakukan Penusukan Jarum dengan. 444–453.